

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan berjumlah 14 Bank Umum Syariah. Periode penelitian yang digunakan yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Alasan penggunaan periode waktu tersebut karena data tahun 2016 sampai dengan 2019 mempublikasikan data-data yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dan memberikan gambaran tentang kondisi perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan terdapat 9 Bank Umum Syariah yang digunakan sebagai sampel penelitian yakni Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Maybank Syariah, Victoria Syariah, BRI Syariah, Syariah Bukopin, Panin Dubai, Mega Syariah dan BCA Syariah yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap.

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah *Sharia Compliance* menggunakan proksi *Islamic Income Ratio*, *Profit*

Sharing Ratio, Islamic Investment Ratio, Equitable Distribution Ratio, dan Islamic Corporate Governance terhadap terjadinya tindakan *Fraud* pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019. Sebelum diolah terlebih dahulu data diubah melalui software *MS Excel* kemudian data tersebut diaplikasikan pada program *SPSS* versi 21 dengan menggunakan uji analisis deskriptif.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif *Islamic Income Ratio, Profit Sharing Ratio, Islamic Investment Ratio, Equitable Distribution Ratio, Islamic Corporate Governance, dan Fraud*

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Y_ Fraud</i>	36	0	83	8.03	15.743
<i>X1_ Islamic Income Ratio</i>	36	.72	1.00	.9858	.05338
<i>X2_ Profit Sharing Ratio</i>	36	.00	1.11	.5616	.35650
<i>X3_ Islamic Investment Ratio</i>	36	.12	1.00	.7380	.31591
<i>X4_ Equitable Distribution Ratio</i>	36	-6.95	2.04	-.0341	1.24685
<i>X5_ Islamic Corporate Governance</i>	36	.68	.92	.8102	.06749
Valid N (<i>listwise</i>)	36				

Sumber: *output SPSS 21 yang diolah, 2021.*

Pada tabel 4.1 tersebut menunjukkan bahwa banyaknya data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 sampel, dari tabel 4.1 tersebut diketahui:

- a. Variabel *Fraud* mempunyai nilai terendah sebesar 0, nilai tertinggi sebesar 83, dengan nilai rata-rata sebesar 8,03, dan standar deviasi sebesar 15,74.
- b. Variabel *Islamic Income Ratio* mempunyai nilai terendah sebesar 0,72, nilai tertinggi sebesar 1, dengan nilai rata-rata sebesar 0,99, dan standar deviasi sebesar 0,05.
- c. Variabel *Profit Sharing Ratio* mempunyai nilai terendah sebesar 0, nilai tertinggi sebesar 1,11, dengan nilai rata-rata sebesar 0,56, dan standar deviasi sebesar 0,36.
- d. Variabel *Islamic Investment Ratio* mempunyai nilai terendah sebesar 0,12, nilai tertinggi sebesar 1, dengan nilai rata-rata sebesar 0,74, dan standar deviasi sebesar 0,32.
- e. Variabel *Equitable Distribution Ratio* mempunyai nilai terendah sebesar -6,95, nilai tertinggi sebesar 2,04, dengan nilai rata-rata sebesar -0,03, dan standar deviasi sebesar 1,25.
- f. Variabel *Islamic Corporate Governance* mempunyai nilai terendah sebesar 0,68, nilai tertinggi sebesar 0,92, dengan nilai rata-rata sebesar 0,81, dan standar deviasi sebesar 0,07.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah nilai residual dalam model regresi ini terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Model regresi yang baik haruslah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, dan dapat dinyatakan normal apabila nilai *asympt. sig* > 0,05.

Tabel 4.2
Uji Normalitas
Kolmogorov-Smirnov

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		26
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.26318694
	<i>Most Extreme Differences</i>	
	<i>Absolute</i>	.152
	<i>Positive</i>	.152
	<i>Negative</i>	-.096
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.773
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.589
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		

Sumber: *output SPSS 21 yang diolah, 2021.*

Berdasarkan *output* pada tabel 4.2 diatas, uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* diatas dapat kita lihat bahwa dimana nilai *asympt. sig* sebesar $0,589 > 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, maka nilai residual terstandarisasi berdistribusi “ normal “.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah pada model regresi ini ditemukan adanya indikasi korelasi antar variabel independen (bebas). Dalam regresi berganda, suatu model regresi haruslah bebas dari gejala multikolinieritas dengan melihat jika nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$, maka model regresi tersebut dapat dinyatakan terbebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas
Tolerance* dan *VIF

<i>Coefficients^a</i>			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	(Constant)		
	X1_ <i>Islamic Income Ratio</i>	.963	1.039
	X2_ <i>Profit Sharing Ratio</i>	.785	1.274

	X3_ <i>Islamic Investment Ratio</i>	.933	1.071
	X4_ <i>Equitable Distribution Ratio</i>	.760	1.315
	X5_ <i>Islamic Corporate Governance</i>	.852	1.173
a. <i>Dependent Variable: Y_Fraud</i>			

Sumber: *output* SPSS 21 yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dengan melihat nilai *tolerance* X1 (0,963), X2 (0,785), X3 (0,933), X4 (0,760), dan X5 (0,852) > 0,1 dan VIF X1 (1,039), X2 (1,274), X3 (1,071), X4 (1,315), dan X5 (1,173) < 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini dapat dinyatakan “ tidak mengandung gejala multikolinieritas “.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah pada model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini menggunakan metode *Glejser*. Model regresi yang baik harus terbebas dari gejala heteroskedastisitas, yang berarti varians dari residual harus konstan untuk keseluruhan variabel, dengan melihat nilai *sig.* > 0,05.

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas
Uji Glejser

<i>Coefficients^a</i>			
Model	t	Sig.	
1	<i>(Constant)</i>	-.022	.983
	<i>X1_ Islamic Income Ratio</i>	.882	.388
	<i>X2_ Profit Sharing Ratio</i>	.030	.976
	<i>X3_ Islamic Investment Ratio</i>	.465	.647
	<i>X4_ Equitable Distribution Ratio</i>	1.016	.322
	<i>X5_ Islamic Corporate Governance</i>	-.749	.463
a. <i>Dependent Variable: abs_res</i>			

Sumber: *output* SPSS 21 yang diolah, 2021.

Berdasarkan *output* Tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa sig. X1 (0,388), X2 (0,976), X3 (0,647), X4 (0,322), dan X5 (0,463) > 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa pada model regresi ini dinyatakan “tidak terjadi gejala heteroskedastisitas”.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan

dengan pengamatan lain pada model regresi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi yang digunakan adalah dengan metode *Durbin-Watson*. Model regresi yang baik haruslah tidak terjadi autokorelasi dengan melihat nilai *Durbin Watson* berada diantara -2 sampai dengan 2.

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi
Durbin-Watson

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.762 ^a	.581	.476	.29425	1.479
a. <i>Predictors: (Constant), X5_ICG, X1_IsIR, X2_PSR, X3_IIR, X4_EDR</i>					
b. <i>Dependent Variable: Y_Fraud</i>					

Sumber: *output SPSS 21 yang diolah, 2021.*

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* senilai 1,479 berada diantara -2 sampai dengan 2, ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini “ tidak terjadi autokorelasi “.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel data yang diteliti memiliki keterikatan atau hubungan secara linear atau tidak. Dalam penelitian ini, uji

linearitas yang digunakan adalah dengan metode *Lagrange Multiplier (LM-Test)*. Model regresi yang baik harus linear, dengan melihat nilai *Chi Square* Hitung < *Chi Square* Tabel.

Tabel 4.6
Uji Linearitas
Lagrange Multiplier

<i>Model Summary</i>		<i>ANOVA^a</i>		
Model	<i>R Square</i>	Model	Df	
1	.003	1	Residual	30
a. <i>Dependent Variable: Unstandardized Residual</i> b. <i>Predictors: (Constant), x5_kuadrat, x4_kuadrat, x3_kuadrat, x2_kuadrat, x1_kuadrat</i>				

Sumber: *output* SPSS 21 yang diolah, 2021.

$$\begin{aligned}
 \text{Chi Square Hitung} &= n \times R \text{ Square} \\
 &= 36 \times 0,003 \\
 &= 0,108.
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Chi Square Tabel} &= df = 0,05, 30 \\
 &= 43,77.
 \end{aligned}$$

Berdasarkan *output* diatas, dapat diketahui bahwa *Chi Square* Hitung < *Chi Square* Tabel sebesar $0,108 < 43,77$, maka dapat dinyatakan bahwa pada model regresi pada penelitian ini dinyatakan “linear“.

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara *Sharia Compliance* yang diukur dengan variabel *Islamic Income Ratio* (X1), *Profit Sharing Ratio* (X2), *Islamic Investment Ratio* (X3), *Equitable Distribution Ratio* (X4), dan *Islamic Corporate Governance* (X5) terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019.

Tabel 4.7
Analisis Regresi Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.836	1.176		2.411	.026
	X1_ <i>Islamic Income Ratio</i>	-.263	.962	-.040	-.273	.788
	X2_ <i>Profit Sharing Ratio</i>	.323	.223	.237	1.448	.163
	X3_ <i>Islamic Investment Ratio</i>	-.880	.210	-.628	-4.189	.000
	X4_ <i>Equitable Distribution Ratio</i>	-.100	.047	-.355	-2.141	.045
	X5_ <i>Islamic Corporate Governance</i>	-2.063	.905	-.357	-2.279	.034

a. *Dependent Variable: Y_ Fraud*

Sumber: *output SPSS 21 data diolah, 2021.*

Berdasarkan data tabel 4.7 diatas dapat dilihat nilai konstanta dan koefisien regresi dapat dibentuk dengan persamaan linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,836 - 0,263 \beta_1 + 0,323 \beta_2 - 0,880 \beta_3 - 0,100 \beta_4 - 2,063 \beta_5 + e$$

Keterangan :

Y	=	<i>Fraud</i>
β_1	=	<i>Islamic Income Ratio</i>
β_2	=	<i>Profit Sharing Ratio</i>
β_3	=	<i>Islamic Investment Ratio</i>
β_4	=	<i>Equitable Distribution Ratio</i>
β_5	=	<i>Islamic Corporate Governance</i>
e	=	Erer

Dari persamaan regresi diatas, dapat di simpulkan sebagai berikut:

- Konstanta (a) sebesar 2,836 artinya tanpa adanya variabel *Islamic Income Ratio* (X1), *Profit Sharing Ratio* (X2), *Islamic Investment Ratio* (X3), *Equitable Distribution Ratio* (X4), dan *Islamic Corporate Governance* (X5), maka *Fraud* akan naik sebesar 2,836.
- Koefisien regresi untuk variabel *Islamic Income Ratio* (X1) sebesar -0,263 artinya jika *Islamic Income Ratio* (X1) dinaikan sebesar 1 maka sedangkan variabel yang lain tetap maka akan menyebabkan *Fraud* akan turun sebesar -0,263.
- Koefisien regresi untuk variabel *Profit Sharing Ratio* (X2) sebesar 0,323 artinya jika *Profit Sharing Ratio* (X2)

dinaikkan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya tetap, maka akan menyebabkan *Fraud* naik sebesar 0,323.

- d. Koefisien regresi untuk variabel *Islamic Investment Ratio* (X3) sebesar -0,880 artinya jika *Islamic Investment Ratio* (X3) dinaikkan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya tetap, maka akan menyebabkan *Fraud* turun sebesar -0,880.
- e. Koefisien regresi untuk variabel *Equitable Distribution Ratio* (X4) sebesar -0,100 artinya jika *Equitable Distribution Ratio* (X4) dinaikkan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya tetap, maka akan menyebabkan *Fraud* turun sebesar -0,100.
- f. Koefisien regresi untuk variabel *Islamic Corporate Governance* (X5) sebesar -2,063 artinya jika *Islamic Corporate Governance* (X5) dinaikkan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya tetap, maka akan menyebabkan *Fraud* turun sebesar -2,063.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel independen (bebas) secara parsial terhadap variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Islamic Income Ratio* (X1), *Profit Sharing Ratio* (X2), *Islamic Investment Ratio* (X3), *Equitable Distribution Ratio* (X4), dan *Islamic Corporate Governance* (X5) terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah Periode 2016-

2019 secara parsial. Untuk melihat hasil perhitungan uji t pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Uji t

<i>Coefficients^a</i>						
Mod		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	2.836	1.176		2.411	.026
	<i>X1_ Islamic Income Ratio</i>	-.263	.962	-.040	-.273	.788
	<i>X2_ Profit Sharing Ratio</i>	.323	.223	.237	1.448	.163
	<i>X3_ Islamic Investment Ratio</i>	-.880	.210	-.628	-4.189	.000
	<i>X4_ Equitable Distribution Ratio</i>	-.100	.047	-.355	-2.141	.045
	<i>X5_ Islamic Corporate Governance</i>	-2.063	.905	-.357	-2.279	.034

a. *Dependent Variable: Y_ Fraud*

Sumber: *output SPSS 21 data diolah, 2021.*

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.8 diatas, diperoleh besarnya angka t tabel dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k)$ atau $(36-6) = 30$, sehingga diperoleh nilai t tabel = 1,69726, maka dapat diketahui masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21.0 seperti pada tabel diatas, variabel *Islamic Income Ratio* memiliki t hitung senilai -0,273 dengan nilai sig. 0,788. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai t hitung > t tabel, -t hitung < -t tabel, atau jika signifikansi < 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai -t hitung > -t tabel (-0,273 > -1,69726) dan nilai signifikansi sebesar 0,788 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Islamic Income Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019.
2. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21.0 seperti pada tabel diatas, variabel *Profit Sharing Ratio* memiliki t hitung senilai 1,448 dengan nilai sig. 0,163. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai t hitung > t tabel, -t hitung < -t tabel, atau jika signifikansi < 0,05, maka dapat diambil

kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai t hitung $< t$ tabel ($1,448 < 1,69726$) dan nilai signifikansi sebesar $0,163 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Profit Sharing Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019.

3. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21.0 seperti pada tabel diatas, variabel *Islamic Investment Ratio* memiliki t hitung senilai -4.189 dengan nilai sig. $0,000$. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai t hitung $> t$ tabel, $-t$ hitung $< -t$ tabel, atau jika signifikansi $< 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel ($-4.189 < -1,69726$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Islamic Investment Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019.

4. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21.0 seperti pada tabel diatas, variabel *Equitable Distribution Ratio* memiliki t hitung senilai -2,141 dengan nilai sig. 0,045. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai t hitung > t tabel, -t hitung < -t tabel, atau jika signifikansi < 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai -t hitung < -t tabel (-2,141 < -1,69726) dan nilai signifikansi sebesar 0,045 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019.
5. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21.0 seperti pada tabel diatas, variabel *Islamic Corporate Governance* memiliki t hitung senilai -2,279 dengan nilai sig. 0,034. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai t hitung > t tabel, -t

hitung $< -t$ tabel, atau jika signifikansi $< 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($-2,279 > 1,69726$) dan nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019.

b. Uji F (Simultan)

Uji F hitung pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel *Sharia Compliance* yang diukur dengan variabel *Islamic Income Ratio* (X1), *Profit Sharing Ratio* (X2), *Islamic Investment Ratio* (X3), *Equitable Distribution Ratio* (X4), dan *Islamic Corporate Governance* (X5) terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019. Suatu variabel dianggap berpengaruh, apabila F hitung $> F$ tabel, dan dinyatakan signifikan apabila nilai sig. $< 0,05$. Untuk hasil pengujian F hitung pada penelitian ini, bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Uji F

ANOVA ^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	sig.
1	Regression	2.402	5	.480	5.548	.002 ^b
	Residual	1.732	20	.087		
	Total	4.133	25			
a. <i>Dependent Variable: Y_ Fraud</i>						
b. <i>Predictors: (Constant), X1_IsIR, X2_PSR, X3_IIR, X4_EDR, X5_ICG</i>						

Sumber: *output SPSS 21 data diolah, 2021.*

Berdasarkan hasil perhitungan uji F Tabel 4.9 diatas, diperoleh F hitung sebesar 5,548. Untuk menentukan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 5%, serta *degree of freedom* (derajat kebebasan), $df = (n-k)$ atau $(36-6)$ dan $(k-1)$ atau $(6-1)$, $df = (36-6 = 30)$ dan $(6-1= 5)$. Maka dapat diperoleh hasil untuk F tabel senilai 2,53. Maka dari itu, hasil perhitungan F hitung $>$ F tabel ($5,548 > 2,53$) dengan diperoleh nilai sig ($0,002 < 0,05$), maka secara simultan (bersama-sama) *Islamic Income Ratio* (X1), *Profit Sharing Ratio* (X2), *Islamic Investment Ratio* (X3), *Equitable Distribution Ratio* (X4), dan *Islamic Corporate Governance* (X5) berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (Adj R2) pada dasarnya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat).

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.762 ^a	.581	.476	.29425

a. *Predictors: (Constant), X1_IsIR, X2_PSR, X3_IIR, X4_EDR, X5_ICG*

Sumber: *output SPSS 21 data diolah, 2021.*

Berdasarkan hasil perhitungan Koefisien Determinasi pada Tabel 4.10 nilai Koefisien Determinasi (Adj R2) sebesar 0,476, yang artinya hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas (*independent*) yaitu variabel *Islamic Income Ratio* (X1), *Profit Sharing Ratio* (X2), *Islamic Investment Ratio* (X3), *Equitable Distribution Ratio* (X4), dan *Islamic Corporate Governance* (X5) terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu *Fraud* pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019 sebesar 47,6%, sedangkan sisanya 52,4%

dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum diteliti atau tidak termasuk dalam regresi pada penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Sharia Compliance* yang diukur dengan variabel *Islamic Income Ratio* (X1), *Profit Sharing Ratio* (X2), *Islamic Investment Ratio* (X3), *Equitable Distribution Ratio* (X4), dan *Islamic Corporate Governance* (X5) terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019. Pembahasan dan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. *Islamic Income Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019.

Pendapatan bank syariah harus bersumber dari yang halal. Jika terdapat pendapatan yang bersumber dari transaksi non-halal, maka bank syariah harus diungkapkan dalam laporan keuangan yaitu laporan sumber dan penggunaan *qardh* terkait jumlah dan sumber pendapatan tersebut. bank syariah harus mengungkapkan secara jujur setiap pendapatan yang dianggap halal dan pendapatan yang mengandung unsur non halal. Ketika pengungkapan tersebut dilakukan,

mengindikasikan bahwa manajemen dan karyawan bank syariah telah menerapkan sikap tanggung jawab dan amanah. Dengan demikian, dengan sikap tersebut, akan cenderung dan meminimalisir tindakan *fraud* yang terjadi pada bank syariah.

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai -t hitung > -t tabel ($-0,273 > -1,69726$) dan nilai signifikansi sebesar $0,788 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Islamic Income Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Rifki Muhammad (2019) yang menyatakan bahwa *Islamic Income Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Fraud*.

Islamic Income Ratio tidak berpengaruh terhadap *Fraud*, secara implisit hal tersebut menunjukkan bahwa praktik perbankan syariah selama ini kurang memperhatikan prinsip-prinsip syariah yang menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi reputasi dan kepercayaan masyarakat pada bank syariah, hal ini juga akan berdampak pada loyalitas masyarakat menggunakan jasa bank syariah hal ini disebabkan oleh rata-rata nilai *Islamic Income Ratio* yang mendekati

100% bahkan ada yang sampai 100% atau 1,00 (dapat dilihat pada lampiran) yang mengartikan bahwa pada aktivitas pendapatan dan investasi bank syariah telah dilakukan atau didominasi oleh aktivitas yang sifatnya syariah dan sesuai prinsip Islam, akan tetapi masih terdapat kecurangan yang terjadi sehingga aktivitas pendapatan dan investasi yang telah sesuai dengan prinsip syariah tersebut tidak berpengaruh terhadap kecurangan yang terjadi.

Hal tersebut dapat disebabkan karena pendapatan merupakan akun yang rentan terhadap manipulasi dan pencurian, hal ini dibuktikan dalam penelitian COSO (2010) yang menemukan bahwa teknik *fraud* yang paling umum terjadi terkait pengakuan pendapatan yang tidak tepat. Selain itu pada bank syariah masih terdapat praktik manajemen laba yang mana melibatkan pendapatan, manajemen laba apapun alasannya dapat mengarah pada penyajian laporan keuangan yang tidak benar, sedangkan dalam prinsip islam terdapat nilai kejujuran, transparansi serta keterbukaan yang harus dipenuhi. Sehingga pendapatan yang telah dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah tersebut tidak dapat memberikan kontribusi

yang besar dalam mengurangi jumlah kecurangan yang terjadi dalam bank syariah.

2. *Profit Sharing Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019.

Merupakan salah satu hal yang diterapkan perbankan syariah untuk mengetahui keberhasilan dalam pencapaian salah satu tujuan utamanya yaitu bagi hasil (*profit sharing*). *Profit sharing* dapat diperoleh melalui dua akad, diantaranya *mudharabah* dan *musyarakah*. Di dalam *mudharabah*, pemilik menanamkan dananya kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha dan pembagian berdasarkan pada *profit and loss sharing*. Sedangkan *musyarakah*, para pemilik modal menggabungkan modal mereka untuk kegiatan usaha, dan keuntungan dibagi berdasarkan rasio dalam perjanjian yang telah mereka sepakati, serta kerugian yang ditanggung oleh semua pemilik modal. Pada *profit sharing*, sering terjadi konflik kepentingan antara pihak bank syariah sebagai pemilik dana dan pihak nasabah sebagai pengelola dana. *Mudharib* seringkali mengabaikan hubungan kontraktual dengan *shahibul maal* dengan memanipulasi penghasilan dalam

kegiatan usaha ataupun memanipulasi laporan keuangan dan ini sangat sesuai jika dikaitkan dengan teori agensi. Sehingga dalam hal ini, kepercayaan dan transparansi akan timbul jika prinsip amanah diterapkan dari kedua belah pihak, agar meminimalisir terciptanya tindakan *fraud*.

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai t hitung $< t$ tabel ($1,448 < 1,69726$) dan nilai signifikansi sebesar $0,163 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Profit Sharing Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Trisna Dewi (2018) yang menyatakan bahwa *Profit Sharing Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Fraud*.

Profit Sharing Ratio tidak berpengaruh terhadap *Fraud*, hal ini terjadi karena dalam pelaksanaannya sangat sulit untuk menerapkan *sharia compliance* secara maksimal khususnya bagi bank syariah yang menggunakan syariah atau hukum-hukum Islam sebagai prinsipnya, yang mana bank syariah di Indonesia yang masih terbilang baru sehingga masih dalam tahap penyesuaian serta pengembangan, sehingga belum bisa

dikatakan telah menerapkan prinsip Islam sepenuhnya. Tidak berpengaruhnya *Profit Sharing Ratio* terhadap *Internal Fraud* menunjukkan bahwa PSR tidak mampu untuk memprediksi terjadinya *Internal Fraud*. Hal ini dikarenakan pembiayaan bagi hasil yang diberikan oleh bank Syariah hanya difungsikan untuk menyalurkan dana bukan sebagai komitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip Syariah. Oleh karena itu, tinggi rendahnya rasio bagi hasil tidak berpengaruh terhadap internal *fraud*. Oleh karena itulah kepatuhan secara Islam pada bank syariah pada saat ini belum efektif berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan, sehingga perlu dilakukan perbaikan secara terus menerus atas pelaksanaan *sharia compliance* agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam serta efektif untuk diterapkan.

3. *Islamic Investment Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019.

Aktivitas penempatan dana (investasi) yang dilakukan oleh bank syariah dapat terukur kehalalan dan keberhasilannya apabila aktivitas tersebut tidak mengandung unsur riba, maisir,

gharar, haram, dan zalim. Semakin tinggi rasio dari investasi syariah, maka kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah akan semakin baik.. Berdasarkan teori agensi, apabila nilai investasi yang ditanamkan tinggi, maka manajer telah mengelola dana investor dengan jujur dan baik sesuai dengan tujuan di awal. Apabila manajer sudah bersedia jujur itu berarti dia akan cenderung menghindari melakukan tindakan kecurangan dimana nilai fraud perusahaan akan menurun. Semakin tinggi tingkat kepatuhan bank umum syariah terhadap prinsip-prinsip syariah, maka hal tersebut dapat meminimalisir tindak kecurangan (*fraud*) yang mungkin terjadi dalam bank umum syariah.

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai -t hitung < -t tabel ($-4.189 < -1,69726$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Islamic Investment Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Ratna Kusumadewi (2019) yang menyatakan bahwa *Islamic Investment Ratio* berpengaruh terhadap *Fraud*.

Islamic Investment Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud*, dapat diartikan bahwa ketika nilai *Islamic Investment Ratio* tinggi maka jumlah *fraud* yang terjadi rendah, hal tersebut berarti semakin bank syariah tersebut melakukan kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah atau semakin tinggi tingkat kepatuhan bank syariah, maka semakin rendah *fraud* yang terjadi pada bank syariah tersebut. Ini mengindikasikan bahwa prinsip syariah apabila diterapkan dengan baik dapat mengurangi tingkat terjadinya kecurangan.

4. *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019.

Dalam rangka mewujudkan prinsip keadilan, bank syariah harus dapat memastikan pemerataan distribusi pendapatan yang diperoleh bank syariah kepada seluruh *stakeholders* yang terlibat pada bank syariah. *Equitable distribution ratio* dihitung dengan menilai jumlah pendapatan

yang didistribusikan untuk pemegang saham, masyarakat, karyawan, dan perusahaan itu sendiri. Hal tersebut mengindikasikan bahwa seluruh *stakeholders* memiliki hak yang sama untuk diperlakukan secara adil oleh satu entitas. Namun juga berlaku untuk pihak yang tidak terlibat secara langsung dalam operasional perusahaan. Sehingga dalam hal ini, prinsip keadilan diterapkan untuk seluruh *stakeholder* perusahaan. Ketika keadilan telah didapatkan oleh *stakeholders* perusahaan, maka akan timbul sikap loyalitas dari seluruh *stakeholder*.

Loyalitas telah diberikan *stakeholders* kepada suatu entitas, maka sikap untuk melakukan tindakan kecurangan (*fraud*) dapat diminimalisir, karena telah terdapat prinsip keadilan yang diberikan perusahaan dalam hal pendistribusian pendapatan. Sehingga *stakeholders* memiliki rasa tanggung jawab dalam keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini, nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel ($-2,141 < -1,69726$) dan nilai signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Lulu Amalia (2017) yang menyatakan bahwa *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh terhadap *Fraud*.

Equitable Distribution Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud*, dapat diartikan bahwa ketika nilai *Equitable Distribution Ratio* tinggi maka jumlah *fraud* yang terjadi rendah, hal tersebut berarti semakin bank syariah tersebut melakukan kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah atau semakin tinggi tingkat kepatuhan bank syariah, maka semakin rendah *fraud* yang terjadi pada bank syariah tersebut. Ini mengindikasikan bahwa prinsip syariah apabila diterapkan dengan baik dapat mengurangi tingkat terjadinya kecurangan.

5. *Islamic Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019.

Pengoperasian bank syariah ini tidak terlepas dengan tuntutan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governanace*) dan berdasarkan pada prinsip-prinsip

syariah yang disebut sebagai *Islamic Corporate Governance*. Tuntutan atas tata kelola ini diakibatkan oleh krisis yang terjadi di sektor perbankan yang umumnya didominasi oleh perbankan konvensional pada tahun 1997 yang terus berlangsung hingga tahun 2000. Krisis Perbankan yang melanda Indonesia tersebut bukan sebagai akibat merosotnya nilai tukar rupiah, melainkan karena belum berjalannya praktik *Islamic Corporate Governance* di kalangan perbankan. Terjadinya pelanggaran batas maksimum pemberian pembiayaan, rendahnya praktek manajemen resiko, tidak adanya transparansi terhadap informasi keuangan kepada nasabah, dan adanya dominasi para pemegang saham dalam mengatur operasional perbankan menyebabkan rapuhnya industri perbankan nasional.

Seperti halnya yang diungkapkan dalam penelitian Rahman El Junusi, sehatnya suatu perbankan syariah dapat dilihat dari pihak manajemen yang mematuhi prinsip-prinsip syariah yang telah ditetapkan. Ketika prinsip syariah tersebut dijalankan dengan optimal, maka bank umum syariah akan lebih hati-hati dalam melaksanakan tugasnya sebagai bentuk

pertanggung jawaban kepada stakeholders. Dan hal tersebut megindikasikan bahwa semakin tinggi penerapan *islamic corporate governance* pada bank umum syariah, dapat berpengaruh positif dalam meminimalisir tindakan kecurangan.

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai -t hitung < -t tabel ($-2,279 < -1,69726$) dan nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Anugerah (2014) yang menyatakan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Fraud*.

Semakin baik penerapan tata kelola perusahaan, maka diharapkan semakin sedikit jumlah *fraud* yang terjadi pada bank syariah. Oleh sebab itu dengan menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik apalagi memiliki nilai tambah dengan berlandaskan prinsip-prinsip Islam, memberikan indikasi dan kesan kepada masyarakat bahwa lembaga syariah terutama bank syariah terhindar dari praktik kecurangan, walaupun kecurangan sendiri dapat terjadi dimana saja.